

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### TRANSKIP PERSIDANGAN

Terdakwa	:	Ferdy Sambo
Hakim	:	. Wahyu Imam Santoso . Morgan Simanjuntak . Alimin Ribut Sujono
Judul video	:	Hakim Cekar Sambo Di Sidang Pemeriksaan Terdakwa (10 Januari 2023)
Durasi	:	1:42:00

Hakim	:	Kapan Anda mendengar Istri saudara dilecehkan?
Ferdy Sambo	:	Di tanggal 7 belum Yang Mulia.
Hakim	:	Kapan saudara tahu bahwa peristiwa pelecehan terhadap Istri saudara?
Ferdy Sambo	:	Saya mengetahui di tanggal 8 pada saat Istri saya kembali dari Magelang.
Hakim	:	Pada saat Istri saudara kembali dari Magelang, sebelumnya ada komunikasi saudara dengan Istri saudara di antara tanggal 7 sebelum kedatangannya?
Ferdy Sambo	:	Sebagaimana yang saya sampaikan bahwa di jam 23:00 di tanggal 7, Istri saya menelpon ke saya dalam kondisi menangis dan suaranya seperti berbisik- bisik. Istri saya menyampaikan Pak, Josua kurang ajar dengan saya, dia masuk ke kamar. Saya kemudian kaget. Saya sampaikan kurang ajar apa? Sudah pak saya akan kembali besok, nanti saya jelaskan di Jakarta. Bapak jangan hubungi adc yang lain karena saya takut.
Hakim	:	Kemudian?
Ferdy Sambo	:	Selanjutnya saya sampaikan, saya akan menjemput kamu di Magelang. Tidak usah pak nanti akan terjadi sesuatu ke saya. Kalau gitu saya hubungi polres untuk pengamanan ke kamu, kemudian Istri saya menyampaikan sudah pak saya situasi sudah tenang disini. Kuat dan Ricky sudah tidur di tangga, besok pagi-pagi saya akan kembali ke Jakarta.
Hakim	:	Pada saat sama yang saudara ketahui bahwa di Magelang ada tiga ajudan saudara di sana bersama dua orang ART betul ya?
Ferdy Sambo	:	Betul Yang Mulia.
Hakim	:	Tiga orang ajudan ini sudah mengikuti anda sejak lama, kecuali Richard?
Ferdy Sambo	:	Betul Yang Mulia.
Hakim	:	Ketika saudara mendapatkan berita dari Istri saudara tentang kekurang ajaran dari korban sebagaimana saudara

		sampaikan tadi apa yang terbesit dan itu di pikiran saudara?
Ferdy Sambo	:	Saya tidak terpikir akan sefatal sebagaimana yang disampaikan Istri saya di tanggal 8 Yang Mulia.
Hakim	:	Oke selanjutnya, tanggal 8 saudara pagi mengikuti apa kegiatan masuk kantor sebagaimana biasa dan dijadwalkan saudara mau mengikuti bulutangkis dengan pimpinan. Betul yang saudara sampaikan dan saksi kemarin menyampaikan seperti itu tetapi kemarin Cuputranto juga menyampaikan selaku korpri saudara, menyampaikan bahwa ada yang nggak fokus pada saat saudara memimpin rapat yang sedianya membahas mengenai Brotoseno, betul?
Ferdy Sambo	:	Pada saat anev di Biro Provos Yang Mulia.
Hakim	:	Pada saat anev di Biro Provos, disitu diterangkan saudara tidak fokus. Apakah itu saudara sudah mendengar peristiwa di Magelang?
Ferdy Sambo	:	Belum Yang Mulia, saya tidak fokus karena saya harus memimpin rapat dan harus mempersiapkan bahan dan di pagi hari Istri saya sudah menelpon juga bahwa akan kembali ke Jakarta.
Hakim	:	Akan kembali ke Jakarta, ketika saudara mengatakan begitu saudara diketahui sebagaimana CCTV kemarin pukul kurang lebih 15.00 saudara, sudah berada di rumah saudara di saguling ,sebelumnya saudara sempat mampir di kediaman di jalan bangka untuk mengambil raket?
Ferdy Sambo	:	Betul, Yang Mulia.
Hakim	:	Saat saudara tiba, di Saguling saudara belum tahu kapan di mana posisi Istri saudara dan bagaimana sudah tiba atau belum?
Ferdy Sambo	:	Betul, Yang Mulia.
Hakim	:	Tapi saudara tahu, bahwa Istri saudara belum datang?
Ferdy Sambo	:	Tau, karena kendaraan Istri saya belum ada Yang Mulia.
Hakim	:	Oke selanjutnya, apa yang saudara lakukan di Saguling pada saat saudara belum datang, Istri saudara belum datang?
Ferdy Sambo	:	Setelah tiba, saya ke ruang kerja, di lantai 2 melaksanakan swap antigen karena apabila ada kegiatan dengan pimpinan Polri, swab antigen itu harus dibawa kemudian saya menatangani berkas putusan KKBPK karena harus dikeluarkan 3 hari paskah sidang dilakukan, Yang Mulia.
Hakim	:	Oke, tidak lama setelah saudara datang sebagaimana kita ketahui di CCTV, Istri saudara datang bersama rombongan?
Ferdy Sambo	:	Belum Yang Mulia.
Hakim	:	Saudara, apakah tahu bahwa keberadaan rombongan itu membawa Ricky Rizal dan Kuat Ma'ruf ?
Ferdy Sambo	:	Pada saat itu, saya tidak tahu Yang Mulia namun perlu saya

		<p> jelaskan, bahwa dalam protokol kegiatan pejabat utama mereka sudah tahu siapa yang harus berangkat, siapa yang harus mendampingi atau kegiatan apa yang harus mereka lakukan sehingga, saya tidak perlu lagi karena sudah satu setengah tahun saya menjabat Kadiv Propam itu sudah berjalan, Yang Mulia.</p>
Hakim	:	<p> Oke, tadi saudara mengatakan sudah ada protokol atau standar operation prosedur SOP, siapa yang harus mendampingi apa yang harus dilakukan terhadap apa oleh para ajudan saudara, terhadap Istri saudara begitu ya? Boleh dijelaskan mengenai protokol itu sendiri?</p>
Ferdy Sambo	:	<p> Seperti setiap ada kegiatan Korpri biasanya atau ADC itu sudah menginformasikan kepada masing- masing ADC dimana tujuannya, siapa yang mendampingi, perlengkapan yang harus dibawa, dan rute yang harus dilalui, oleh mereka Yang Mulia seperti itu.</p>
Hakim	:	<p> Oke pertanyaan saya, kemudian adalah sebagaimana diterangkan oleh saksi-saksi sebelumnya termasuk terdakwa sendiri, menerangkan terdakwa Ricky Rizal dan Kuat Ma'ruf bahwa mereka adalah bertugas di Magelang tetapi kalau saudara tadi menyampaikan sudah ada protokolnya. Kenapa mereka ikut ke Jakarta?</p>
Ferdy Sambo	:	<p> Kenapa mereka ikut ke Jakarta, saya tidak bisa menyampaikan, karena mungkin pendapat saya Yang Mulia. Tetapi kalau boleh saya berpendapat, bahwa kemungkinan mereka menganggap bahwa Istri saya harus kembali sehingga mereka yang di Magelang itu harus mendampingi itu pendapat saya tapi mungkin keterangan dari mereka seperti apa.</p>
Hakim	:	<p> Makannya saya bertanya, karena tadi saudara mengatakan sudah ada protokolnya dan bagaimana harus mereka melaksanakan tugasnya sehari-hari berkordinasi dengan para ajudan sebagaimana, nah sementara protokol mereka sendiri kan sudah jelas bahwa untuk Kuat Ma'ruf dan Ricky Rizal adalah mendampingi anak-anak saudara selama belajar di Magelang kan begitu ya?</p>
Ferdy Sambo	:	<p> Demikian Yang Mulia.</p>
Hakim	:	<p> Tetapi pada saat yang sama, kenapa sudah ada terdakwa Richard Eliezer dan juga korban Josua yang mendampingi Istri saudara termasuk ART Susi dan kenapamereka Ricky dan Kuat Ma'ruf ikut mendampingi, apakah memang merekamelanggar protokol atau ada perintah untuk ikut mengawal Istri saudara berangkat ke Jakarta?</p>
Ferdy Sambo	:	<p> Kalau perintah saya tidak memberikan perintah ke mereka. Kalau ditanya pendapat saya, pasti Ricky sudah mengetahui bahwa ini situasi di sana sebagaimana keterangan saksi-saksi kemarin bahwa Istri saya ini pulang</p>

		mendadak Yang Mulia ada peristiwa di sana itu kemungkinan.
Hakim	:	Kemungkinan oke, karena kemarin keterangannya terdakwa Ricky Rizal menyampaikan bahwa dia mendapatkan perintah oleh Istri saudara untuk ikut berangkat. Kemudian dia menghubungi Kuat Ma'ruf untuk ikut mendampingi dan membawa mobil Istri saudara, nah makanya pertanyaan saya apakah saudara mengetahui hal ini?
Ferdy Sambo	:	Saya tidak mengetahui.
Hakim	:	Saudara tidak mengetahui, oke. Kemudian saudara bertemulah dengan Istri saudara saat itu, kapan Istri saudara menceritakan tentang pelecehan seksual yang saudara terangkan?
Ferdy Sambo	:	Pada saat tiba Istri saya menghampiri saya di ruang kerja menyampaikan, saya sudah tiba. Saya sampaikan kamu mau cerita apa? saya makan dulu nanti kita bicara di lantai 3. Kemudian saya naik ke lantai 3, setelah itu selesai, kemudian menceritakanlah kejadian di Magelang yang bukan pelecehan tapi lebih fatal dari itu Yang Mulia.
Hakim	:	Bukan hanya pelecehan, tapi menurut saudara lebih fatal dari itu. Kemudian?
Ferdy Sambo	:	Kemudian waktu itu, saya emosi saya marah kemudian saya tidak perkirakan bahwa ini akan terjadi sefatal itu kalau itu saya diceritakan semalam pasti saya akan jemput semalam. Akhirnya kemudian saya harus meminta bertanggung jawaban ajudan yang menjaga keluarga saya di sana saya panggil lah, waktu itu untuk naik ke lantai 3.
Hakim	:	Saudara dalam jejak karir saudara sebagai polisi beberapa kali menduduki jabatan di Reskrim bahkan pernah menjadi di dirikrimum di polda metro jaya?
Ferdy Sambo	:	Di polda metro jaya, wakil direktur.
Hakim	:	Wakil direktur, artinya pengalaman saudara sebagai anggota Reserse Kriminal umum sudah mumpuni betul ya?
Ferdy Sambo	:	Betul Yang Mulia.
Hakim	:	Saat anda mendapatkan laporan atau cerita dari Istri saudara tentang tadi sampaikan bahwa ada pelecehan seksual, bahkan lebihdaripada yang pelecehan seksual itu sendiri. Apakah saudara tidak bertanya atau paling tidak menyarankan, ayo kita visum terlebih dahulu atau kita paling enggak saudara selaku suami ayo kita ke dokter dulu untuk memeriksa barangkalinanti ada sangkutannya ada mohon maaf, PMS atau yang lain-lain. Kenapa saudara tidak lakukan itu dulu?
Ferdy Sambo	:	Itulah saya sesali Yang Mulia, saya tidak berpikir logis pada saat itu setelah mendengar pukulan berat yang diderita oleh Istri saya Yang Mulia, saya minta maaf karena ini

		harus menjadi panjang seperti ini Yang Mulia.
Hakim	:	Didalam laporan hasil psikologi forensik, saudara menerangkan bahwa latar belakang saudara yang menyebabkan emosi saudara yaitu salah satunya sirinapace betul itu?
Ferdy Sambo	:	Demikian Yang Mulia.
Hakim	:	Saat saudara emosi sebagai saudara terangkan tadi, kemudian saudaraberanggapan mengenai harga diri begitu ya? kalau tidak salah sirinapace seperti itu ya?
Ferdy Sambo	:	Sepertinya seperti itu.
Hakim	:	Kapan mulai timbul niat untuk menghabisi korban?
Ferdy Sambo	:	Saat itu saya belum berniat untuk menghabisi korban dan tidak ada dalam pemikiran saya untuk itu. Saya cuma mendengar cerita Istri saya, ini saya terpukul sekali Yang Mulia. Saya tidak tahu harus berbuat apa waktu itu karena selama ini lancar-lancar semua perjalanan hidup dan karir saya bersama keluarga Yang Mulia, jadi pada saat bercerita begitu pukulan berat buat saya sehingga saya tidak bisa untuk berpikir karena ini kok bisa seperti ini Yang Mulia.
Hakim	:	Tadi saudara terangkan, bahwa setelah Istri saudara bercerita dan saudara terpukul saudara emosi tidak lama kemudian saudara memanggil terdakwah Ricky Rizal betul? saudara emosi tidak lama kemudian saudara memanggil terdakwah Ricky Rizal betul?
Ferdy Sambo	:	Betul Yang Mulia.
Hakim	:	Berapa lama saudara putuskan itu sampai akhirnya memanggil Ricky Rizal?
Ferdy Sambo	:	Waktu tepatnya saya tidak ingat, Yang Mulia.
Hakim	:	Oke, saat saudara memanggil Ricky Rizal apa yang saudara sampaikan kepada Ricky Rizal?
Ferdy Sambo	:	Sebagaimana keterangan saya kemarin adalah bagaimana pertanggungjawaban dia yang harus mengawal keluarga saya di sana Yang Mulia. Yang pertama saya tanyakan kan adalah apakah ada kejadian apa di Magelang? Dia menjawab saya tidak tahu bapak terus saya sampaikan kamu tidak tahu kalau ibu dilecehkan di sana oleh Josua? siap saya tidak tahu komandan, saya waktu itu emosi dan marah karena harusnya mereka yang bisa menjaga keluarga saya, saya sudah memperhatikan mereka, saya sudah mencoba menganggap sebagai keluarga. Akhirnya, kemudian saya minta dia untuk membackup saya pada saat saya akan konfirmasi ke Josua terkait dengan peristiwa itu. Nah, saya sudah sampaikan juga bahwa kalau nanti dia melawan kamu siap nembak gak? Ricky kemudian tidak siap untuk membackup. Saya yang melihat akhirnya saya waktu itu kecewa saya juga bingung siapa yang bisa membackup saya untuk melakukan konfirmasi ke Josua,

		Yang Mulia.
Hakim	:	Kemudian?
Ferdy Sambo	:	Setelah Ricky tidak siap kemudian saya minta untuk memanggil Richard Yang Mulia, karena Richard adalah salah satu ajudan yang juga berangkat ke Magelang.
Hakim	:	Saya pertanyakan kembali bahwa sesuai fakta persidangan yang ada selama ini, yang disampaikan mengenai tadi saudara mengatakan pelecehan seksual ataupun lebih dari yang pelecehan seksual itu. Dari para saksi maupun para terdakwa mulai dari Ricky Rizal hingga Kuat Ma'ruf termasuk Eliezer mereka tidak ada yang mengetahui peristiwa itu, kemudian yang di persidangan mengenai peristiwa adanya pelecehan seksual atau yang saudara mengatakan tadi adalah lebih daripada pelecehan seksual itu, hanya diterangkan oleh Istri saudara sendiri dan saudara, sehingga sampai hari ini kami bingung dan di beberapa keterangan saksi mengatakan saudara mengatakan bahwa itu hanyalah ilusi peristiwa di Magelang itu, bisa saudara terangkan?
Ferdy Sambo	:	Terkait dengan penjelasan Istri saya di lantai 3 itu, itu saya yakini kebenarannya, yang melihat karena Istri saya tidak mungkin berbohong terkait dengan peristiwa yang seperti itu. Terkait dengan keterangan ilusi itu yang dijelaskan oleh saksi Sugeng Putut itu saya sampaikan itu tidak usah dijelaskan karena untuk memuluskan cerita saya yang tidak benar, Yang Mulia.
Hakim	:	Jadi keterangan saksi dari Sugeng kutut, Yang mengatakan ketika saudara mengatakan itu ilusi hanya untuk membenarkan skenario saudara?
Ferdy Sambo	:	Demikian Mulia, karena skenario yang saya mulai dari Duren tiga.
Hakim	:	Oke selanjutnya, saudara Ricky Rizal turun ke bawah dan memanggil saudara Richard Eliezer menemui saudara, bisa terangkan apa yang saudara sampaikan kepada terdakwa Richard?
Ferdy Sambo	:	Setelah Eliezer naik, Saya menyampaikan hal yang sama kepada Richard sebagai ajudan. Apakah kamu mengetahui kejadian di Magelang? Dia juga menjawab tidak mengetahui Yang Mulia, waktu itu masih emosi dan marah kenapa sampai mereka ini tidak bisa menjaga. Karena saya tugasnya sudah sering mendampingi pimpinan, tapi justru ini terjadi kepada Istri saya. Akhirnya saya sampaikan hal yang sama kepada Richard. Kamu siap gak memback up saya gak? pada saat saya konfirmasi ke Josua, apabila dia melawan kamu siap nembak gak? kemudian Richard menjawab saya siap Bapak. Selanjutnya saya perintahkan untuk ya kamu turun aja.

Hakim	:	Saudara, dari keterangannya terdakwa Richard di persidangan kemarin menyampaikan kepada majelis hakim bahwa saudara sempat menanyakan, dimana keberadaan senjata dari korban? dan saudara memerintahkan kepada terdakwa Richard untuk mengambilnya?
Ferdy Sambo	:	Waktu itu saya tidak berpikir terkait dengan senjata korban. Jadi keterangan Richard, waktu menjadi saksi saya pun sudah saya bantah Yang Mulia.
Hakim	:	Artinya, menurut saudara itu tidak benar?
Ferdy Sambo	:	Demikian Yang Mulia.
Hakim	:	Tidak benar oke, selanjutnya saudara mengatakan terdakwa Richard juga mengatakan bahwa saudara memberikan amunisi kepada terdakwa Richard dalam rangka membantu saudara atau membackup saudara untuk menembak Josua?
Ferdy Sambo	:	Keterangan terdakwa Richard pun, pada saat kesaksian saya sudah saya bantah Yang Mulia, karena saya tidak mungkinlah mengurus masalah amunisi Yang Mulia.
Hakim	:	Oke, kemudian saudara pada keterangannya terdakwa Richard di persidangan juga menerangkan pada saat saudara menemui Richard, Istri saudara terdakwa Putri Candrawati ikut mendampingi saudara?
Ferdy Sambo	:	Keterangan di kesaksian yang Richard waktu itu pun sudah saya bantah Yang Mulia. Pada saat Ricky datang pun Istri saya sudah saya perintahkan masuk ke kamar karena masih kondisi menangis waktu itu Yang Mulia.
Hakim	:	Selanjutnya keterangan terdakwa Richard pula juga menyatakan mengenai saudara, menerangkan bahwa ini akan buat skenario di Duren Tiga ini dan akan dilaksanakan tembak-menembak skenario seperti itu bisa saudara jelaskan?
Ferdy Sambo	:	Penjelasan tentang cerita yang tidak benar atau skenario itu, saya jelaskan ke Ricard setelah penembakan di Duren Tiga Yang Mulia bukan di lantai 3 Saguling.
Hakim	:	Jadi saudara merasa bahwa itu tidak benar keterangan yang terdakwa?
Ferdy Sambo	:	Kami sudah membantah pada saat kesaksian yang bersangkutan Yang Mulia.
Hakim	:	Terus bagaimana ceritanya sampai harus ke Duren Tiga kalau memang saudara membantah keterangan itu?
Ferdy Sambo	:	Saya sudah sampaikan setelah Istri saya berangkat untuk isolasi kemudian saya sampaikan ke Istri saya bahwa, ya sudah kamu isolasi dulu. Saya juga akan mendampingi kapori untuk olahraga bulutangkis nanti malam saya akan Panggil Josua, kemudian Istri saya berangkat.
Hakim	:	Nanti malam saya akan Panggil Josua, itu yang saudara sampaikan?

Ferdy Sambo	:	Demikian Yang Mulia.
Hakim	:	Terus saudara meminta Istri saudara untuk?
Ferdy Sambo	:	Istri saya menyampaikan bahwa akan isolasi, bagaimana mana kebiasaan dari keluarga kami.
Hakim	:	Oke selanjutnya, pada saat isolasi saudara menyebutkan gak siapa saja yang harus ikut isolasi?
Ferdy Sambo	:	Sebagaimana saya sampaikan tadi bahwa ajudan dan ART ini sudah lama ikut kami, mereka sudah tahu siapa yang harus isolasi siapa yang harus melakukan PCR Yang Mulia. Saya tidak lagi mengurus siapa yang harus isolasi, siapa yang harus PCR Yang Mulia.
Hakim	:	Saudara tidak ikut mengurus siapa yang melakukan isolasi dan yang harus melakukan PCR tadi, saudara tahu bahwa Istri saudara dikawal oleh terdakwa Kwat Ma'ruf teru terdakwa Ricard Eliezer, IRT saudara Susi dan Ricky Rizal serta korban Yosua. Saudara tahu itu?
Ferdy Sambo	:	Saya tahu, setelah kejadian Yang Mulia.
Hakim	:	Saudara tahu setelah kejadian, setelah kejadian maksudnya boleh diterangkan?
Ferdy Sambo	:	Setelah proses kejadian di Duren Tiga itu Yang Mulia.
Hakim	:	Pertanyaannya kemudian saudara tahu mereka menggunakan mobil itu dua?
Ferdy Sambo	:	Waktu datang, saya belum mengetahui Yang Mulia.
Hakim	:	Belum mengetahui oke, menjadi pertanyaan adalah kalau saudara mengatakan bahwa Istri saudara meminta untuk melakukan isolasi mandiri dan seperti, saudara terangkan tadi bahwa nanti malam saya akan memanggil korban Josua kenapa yang ikut pergi untuk melakukan isolasi mandiri itu adalah mereka dan dilakukan menggunakan satu mobil?
Ferdy Sambo	:	Terkait kenapa mereka harus ikut Yang Mulia, kembali saya sampaikan bahwa mereka ini sudah tahu apa yang harus mereka lakukan Yang Mulia, kalau dari luar kota pasti melakukan PCR dan isolasi siapa yang melakukan PCR siapa yang tidak. Saya tidak lagi mengecek yang seperti itu Yang Mulia, mereka sudah tahu apa yang harus mereka lakukan Yang Mulia.
Hakim	:	Pada saat Istri saudara melakukan PCR diketahui bahwa Ricky Rizal Wibowo, kemudian korban duduk di depan kemudian Istri saudara serta kuat Ma'ruf dan Richard Pergilah ke mereka ke Saguling. Pertanyaan saya kalau saudara mengatakan tadi protokol kenapa Susi ditinggal?
Ferdy Sambo	:	Itulah yang saya sampaikan Yang Mulia, siapa yang ditinggal, siapa yang harus ikut itu saya tidak mengurus Yang Mulia.
Hakim	:	Betul tetapi kan tadi saudara mengatakan sudah ada protokol sebelumnya, bahwa kebiasaan yang sudah apa



		berlangsung di dalam keluarga saudara dengan standar protokol kesehatan yang sangat tinggi ya kan? bahwa mereka yang keluar dari luar kota harus melakukan isolasi mandiri tetapi fakta yang terjadi karena alasannya di rumah ada bayi. Saksi-saksi kemarin menjelaskan seperti itu sehingga standar protokol kesehatannya sangat tinggi bahkan, ada beberapa saksi yang mengatakan kami tidak boleh untuk masuk ke dalam rumah utama kalau kami tidak melakukan isolasi mandiri kan seperti itu.
Ferdy Sambo	:	Demikian Yang Mulia.
Hakim	:	Tapi faktanya, saudara Susi tinggal ikut dengan rombongan padahal dia sudah mau bergabung.
Ferdy Sambo	:	Saya sampaikan bahwa saya tidak mungkin urusin Susi, Yang Mulia, saya tidak tahu.
Hakim	:	Oke, selanjutnya pergilah mereka semua ke Duren Tiga dan sebagaimana keterangan saudara Kuat Ma'ruf keterangan Richard Elizer maupun Ricky Rizal menyampaikan bahwa mereka berada di dalam rumah Duren Tiga dan melakukan tugasnya masing-masing kecuali korban. Istri saudara diantar oleh terdakwa Kuat Ma'ruf menuju kamar kemudian Richard Eliezier naik ke atas untuk berdoa kemudian Ricky Rizal menunggu di luar bersama korban. Tidak lama setelah itu, saudara datang, saudara tau peristiwa ini?
Ferdy Sambo	:	Pada saat keterangan-keterangan baru saya mengetahui kegiatan-kegiatan mereka Yang Mulia.
Hakim	:	Pada saat keterangan saksi baru, saudara mengetahui kapan saudara melihat korban? saudara tadi mengatakan saya mau bulutangkis tetapi ketika saudara datang menuju Duren Tiga terlihat di CCTV kemarin kita lihat bersama mobilnya sudah berhenti tetapi yang turun hanya Adzan Romer. Saudara ketika mobil saudara, maju lagi baru saudara turun, bisa saudara terangkan itu?
Ferdy Sambo	:	Pada saat berangkat dari Saguling saya masih teringat dan emosi terkait dengan cerita yang disampaikan atau peristiwa yang dialami oleh Istri saya, pada saat memasuki kompleks Polri, saya melihat Josua di depan carport waktu itu. Saya perintahkan untuk berhenti pada saat berhenti saya, kemudian mengingat bahwa saya akan konfirmasi nanti malam akhirnya kemudian saya perintahkan untuk jalan kembali tapi pada saat itu saya masih emosi setelah melihat Josua di situ. Akhirnya saya putuskan untuk konfirmasi sore itu juga Yang Mulia.
Hakim	:	Saudara terdakwa kemarin kami pergi bersama jaksa penuntut umum dan penasehat hukum, saudara menuju rumah saudara di Jalan Duren Tiga termasuk di Saguling kalau dari keterangan saudara tadi sampaikan saudara

		melihat Josua, sementara saudara di dalam mobil setelah kami, perhatikan dan kita lihat rekaman bersama di CCTV sepertinya cerita saudara itu tidak mungkin. Kenapa saya sampaikan tidak mungkin, karena kalau saudara posisi duduk di dalam mobil tembok pagar rumah saudara di Duren Tiga itu terlalu tinggi untuk dilihat dari luar bahwa saudara menyampaikan bahwa tadi melihat Joshua bisa saudara, terangkan?
Ferdy Sambo	:	Maaf Yang Mulia pada saat CCTV kan Josua sempat keluar, saya lihat kemudian dia masuk kembali di pintu.
Hakim	:	Pada saat saudara Joshua keluar itu saudara melihat?
Ferdy Sambo	:	Belum Yang Mulia tapi, kembali ke depan pagar jadi pintu itu belum tertutup jadi saya melihat.
Hakim	:	Melihat di situ kenapa ada Adzan Romer turun duluan, baru mobil itu masih jalan, kemudian saudara turun?
Ferdy Sambo	:	Karena saya waktu itu perintahkan untuk berhenti Yang Mulia.
Hakim	:	Kalau ajudan sudah turun duluan, otomatis saudara akan mengikuti tapi ajudan turun duluan ,mobil jalan lagi ke depan kemudian saudara baru perintahkan untuk berhenti?
Ferdy Sambo	:	Waktu itu saya masih bingung, Apakah melakukan konfirmasi hari itu atau nanti malam Yang Mulia sehingga saya perintahkan untuk jalan.
Hakim	:	Baik saudara, turun dan sebagaimana keterangan dari saksi dan Adzan Romer di persidangan maupun di kita melihat CCTV walaupun tidak nampak. Saudara, senjata saudara jatuh pada saat saudara turun dari mobil, boleh saudara terangkan senjata apa yang jatuh?
Ferdy Sambo	:	Sebagaimana saya sampaikan, bahwa senjata yang jatuh adalah senjata combed Wilson caliper 45 pegangan saya Yang Mulia kemudian karena jatuh Romer ingin mengambil saya bilang tidak usah, akhirnya kemudian saya bawa dan menaruh di kantong celana saya Yang Mulia.
Hakim	:	Saudara Adzan Romer sudah berapa lama mengikuti saudara, pada saat-saat dia menjadi ajudan saudara?
Ferdy Sambo	:	Sama dengan terdakwa Richard, Yang Mulia.
Hakim	:	Sama dengan terdakwa Richard saudara Adzan Romer dari kesatuan Brimob betul?
Ferdy Sambo	:	Demikian Yang Mulia.
Hakim	:	Sebelumnya dia bertugas di brimob sebagai apa?
Ferdy Sambo	:	Saya tidak tahu pasti.
Hakim	:	Dalam keterangannya saudara Adzan Romer ada nomor sebagai anggota Brimob bisa membedakan jenis-jenis senjata termasuk senjata yang dipakai di persidangan kemarin dia menerangkan yang saya lihat adalah senjata jenis HS warna hitam tapi saudara tadi mengatakan saudara jenis combad wilshon bagaimana itu dengan keterangan

		Adzan?
Ferdy Sambo	:	Saya sudah membantah kemudian pada saat di penandatanganan berita acara di Mako Brimob, saya juga sudah menyampaikan ke Romer dari mana keterangan kamu seperti itu, ada yang mungkin tidak disampaikan di persidangan ini. Kenapa kemudian dia menyampaikan hal seperti itu Yang Mulia termasuk penggunaan sarung tangan, saya bilang dari mana kamu eee melihat saya menggunakan sarung tangan dan yang jatuh itu senjata HS saya bilang gitu, itu mungkin Yang Mulia.
Hakim	:	Ini menjadi sangat penting karena keterangan saudara dengan keterangan saksi sangat berbeda artinya kami memandang bahwa saudara dan Adzan Romer sama- sama mengetahui jenis senjata tapiketerangan saudara berbeda denganketerangan Adzan Romer, bisa saudara terangkan?
Ferdy Sambo	:	Saya sudah, mohon maaf Yang Mulia pada saat di pemeriksaan di Mako Brimob saya juga sudah sampaikan kenapa kamu sampaikan seperti itu ya, karena saya diancam akan detersangkakan dan semua sudah melihat CCTV itu. Saya bilang kamu nggak bisa begitu memberikan keterangan yang kemudian harus membuat keterangan yang menyudutkan saya. Saya sampaikan demikian, tapi dia tetap bertahan dengan keterangannya Yang Mulia.
Hakim	:	Oke, selanjutnya saudara masuk ke dalam rumah betul ya?
Ferdy Sambo	:	Demikian Yang Mulia.
Hakim	:	Saudara masuk ke dalam rumah, saudara siapa yang pertama saudara ketemu di dalam rumah saat itu?
Ferdy Sambo	:	Di karton Ricky Rizal kemudian ada Kodir di dekat sampah kemudian saya terus masuk ke dalam di dapur saya bertemu dengan terdakwa Kuat Ma'ruf Yang Mulia.
Hakim	:	Pada saat yang sama saudara melihat korban ada di mana?
Ferdy Sambo	:	Waktu saya masuk, saya tidak melihat Yang Mulia.
Hakim	:	Saudara tidak melihat saudara hanya melihat ketika saudara melewati rumah saudara?
Ferdy Sambo	:	Demikian Yang Mulia.
Hakim	:	Oke, saat anda masuk kemudian kapan saudara bertemu dengan Richard ?
Ferdy Sambo	:	Setelah ketemu Kuat, Yang Mulia, di dapur. Saya ketemu Kuat, saya sampaikan kamu panggil Josua. Akhirnya kemudian dia keluar, saya masuk ke dalam di ruang tamu itu Yang Mulia di ruang keluarga, Richard turun dari atas saya sampaikan kamu di sebelah saya.
Hakim	:	Oke, dalam keterangannya Kuat Ma'ruf menyatakan Panggil Josua dan Ricky Rizal demikian juga Ricky Rizal juga mengatakan saya dipanggil Kuat Ma'ruf untuk masuk ke dalam dengan Josua yang benar?

Ferdy Sambo	:	Seingat saya Josua, Yang Mulia. Tapi kalau mungkin keterangan Kuat seingat dia dua-duanya, ya mungkin dua-duanya Yang Mulia.
Hakim	:	Dua-duanya oke, dan saudara sempat mengatakan kepada saudara Richard kamu siap?
Ferdy Sambo	:	Demikian yang mulia.
Hakim	:	Coba ceritakan bagaimana peristiwanya?
Ferdy Sambo	:	Setelah saya di dalam bersama Richard Kemudian korban masuk disusul oleh Kuat, kemudian saya lihat Ricky di belakang. Kemudian saya minta Josua di berdiri di depan saya. Kemudian saya mengingat lagi kejadian yang menimpa Istri saya saya bertanya kepada Josua waktu itu, kenapa kamu tega, kurang ajar sama ibu? jawaban yang diberikan oleh Josua itu, saya lihat menantang saya Yang Mulia.
Hakim	:	Apa jawaban dari korban?
Ferdy Sambo	:	Tega apa komandan? Oh kamu kurang ajar sama ibu kemudian saya marah sekali, dengan jawaban seperti itu. Akhirnya, kemudian saya perintahkan Richard untuk hajar Josua, Yang Mulia.
Hakim	:	Bagaimana saudara memerintahkan saudara Richard untuk menghajar?
Ferdy Sambo	:	Hajar, kamu hajar Chad, akhirnya kemudian Richard keluarkan senjata dia kokang, kemudian nembak maju sampai dengan Yosua jatuh Yang Mulia.
Hakim	:	Oke, saudara terdakwa saya ingatkan bahwa dari keterangan terdakwa Richard terdakwa Ricky Rizal maupun terdakwa Kuat Ma'ruf di persidangan tidak ada yang menerangkan bahwa saudara sempat bercakap-cakap dengan korban, tetapi saudara langsung begitu melihat korban mereka mengatakan hal yang sama, yaitu jongkok kamu dan terdakwa korban mengatakan ada apa Pak, ada apa Pak, tapi pada saat yang sama saudara mengatakan, kamu kok tega sekali. Tidak ada percakapan itu di antara tiga terdakwa yang sudah memberikan keterangan, bisa saudara jelaskan?
Penasehat Hukum	:	Izin Yang Mulia, saya mohon maaf saya instruksi sedikit, Saya menonton keterangan terdakwa Kuat Ma'ruf percakapan yang itu ada, Yang Mulia. Mohon maaf, saya tadi kebetulan dalam perjalanan ke sini saya sempat menonton, Yang Mulia.
Hakim	:	Terima kasih penasehat hukum, tetapi penasehat hukum punya kesempatan sendiri nantinya, tetapi kita akan tanyakan ke terdakwa.
Penasehat Hukum	:	Baik Yang Mulia.
Ferdy Sambo	:	Saya sempat menyampaikan itu Yang Mulia, saya menanyakan kenapa sih dia tega kurang ajar ke Istri saya.

Hakim	:	Itu yang saudara sampaikan?
Ferdy Sambo	:	Demikian Yang Mulia.
Hakim	:	Saudara melakukan hajar, tapi Richard kemarin di persidangan menyampaikan tembak mana yang benar?
Ferdy Sambo	:	Keterangan saya hajar Cad, walaupun itu kemudian dia melakukan penembakan, saya sudah sampaikan bahwa saya akan bertanggung jawab atas perintah yang kemudian hajar kemudian dilakukan penembakan Yang Mulia.
Hakim	:	Bukan karena ini dikaitkan dengan keterangan saudara sendiri, tadi di pada saat di lantai 3 di Saguling saudara mengatakan kamu backup saya kalau dia melawan tembak itu, nah tetapi sekarang saudara mengatakan hajar ini kalimat ini sangat penting ?
Ferdy Sambo	:	Demikian Yang Mulia, karena dalam kondisi seperti itu saya tidak mungkin memikirkan apa yang harus saya lakukan.
Hakim	:	Oke , kalimat saudara anda lupa.
Ferdy Sambo	:	Saya sampaikan hajar Chad, demikian Yang Mulia.
Hakim	:	Selanjutnya apa yang saudara lakukan, setelah tidak lama saudara masih ingat berapa kali Richard menembak?
Ferdy Sambo	:	Saya tidak ingat, yang jelas dia menembak maju terus sampai dengan jatuh Yang Mulia pada saat maju sampai dengan jatuh. Pada saat Josua roboh, saya kemudian menyampaikan stop berhenti untuk mundur Yang Mulia.
Hakim	:	Oke selanjutnya?
Ferdy Sambo	:	Setelah itu saya panik dan sadar gitu Yang Mulia , berarti ada korban yang terjadi di rumah saya Yang Mulia. Akhirnya kemudian saya berpikir, ini bagaimana kemudian peristiwa ini bisa saya lindungi Richard, Yang Mulia. Kemudian berpikir bagaimana penembakan oleh anggota Polri ini bisa membantu yang bersangkutan harus ada perlawanan ataupun pembelaan diri, Yang Mulia. Akhirnya, kemudian saya melihat senjata Josua di pinggang waktu itu karena jatuhnya telungkup. Saya kemudian mengambil senjatanya Yang Mulia. Saya tembakkan ke dinding ini, refleks saya setelah melihat kejadian itu Yang Mulia, kemudian saya juga mengingat bahwa ini harus ada tembakan dari Josua sehingga saya mengambil tangan Josua untuk menembakkan eee.. lemari di belakang. Karena kalau saya harus tembakan ke dinding lagi, itu ada orang-orang di tangga Yang Mulia sehingga saya ambil alih kemudian saya tembakan ke dinding lemari di atas TV itu Yang Mulia.
Hakim	:	Itu yang saudara lakukan?
Ferdy Sambo	:	Demikian Yang Mulia.
Hakim	:	Dari keterangan saudara ini, ada beberapa hal-hal yang tidak bersesuaian dengan keterangan terdapat saksi-saksi

		lain yang menjadi terdakwa dalam perkara ini, pertama tidak ada saksi yang menerangkan bahwa saudara menyatakan berhenti Chad, stop Chad itu tidak ada kalimat itu yang diterangkan oleh para saksi Ricky Rizal sendiri. Kemarin menerangkan bahwa dia tidak melihat saudara menembak korban dan keterangan itu ketika digunakan alat lain detektor ternyata benar, bahwa dia tidak melihat saudara menembak korban. Kalimat yang saudara terangkan berhenti itu tidak ada atau stop Chad seperti yang sudah saya sampaikan tadi, bisa saudara terangkan?
Ferdy Sambo	:	Saya sampaikan dalam pemeriksaan saya saya masih sempat menyampaikan itu Yang Mulia karena memang situasi waktu itu sangat cepat. Sehingga saya reflek menyampaikan untuk stop berhenti, setelah Josua roboh. Kemudian memang saya tidak menembak karena dinding Yang Mulia dinding di atas tangga lemari di atas TV Yang Mulia.
Hakim	:	Selanjutnya, saudara tadi menerangkan bahwa saudara menembak dengan senjata yang ada di pinggang Josua betul?
Ferdy Sambo	:	Demikian Yang Mulia.
Hakim	:	Dalam keterangannya Ricky Rizal dan keterangan Ricard mereka mengatakan bahkan Ricky Rizal mengatakan bahwa dari Magelang, saya sudah mengamankan senjatanya korban. Saya letakkan di atas di dalam dashboard mobil yang digunakan oleh Istri saudara pada saat bepergian dari Magelang menuju Saguling dan Ricky Rizal sendiri juga menyampaikan bahwa korban sempat menanyakan senjatanya, bagaimana bang, oh sudah saya amankan itu ada di mobil depan. Tetapi kemudian saudara sekarang menerangkan bahwa senjata itu ada di pinggang dari korban pada saat penembakan, bisa saudara terangkan hal itu?
Ferdy Sambo	:	Yang saya ketahui seperti itu Yang Mulia Saya tidak mendapatkan informasi bahwa senjata itu sudah diamankan oleh Ricky di Magelang, Yang Mulia. Seingat saya senjata itu ada di pinggangnya kemudian saya reflek untuk mengambil senjata itu dan menembakkan ke dinding Yang Mulia.
Hakim	:	Keterangan saudara sangat berbeda dengan keterangan para terdakwa lain, khususnya Richard dan Ricky itu yang saudara mengatakan bahwa saya menembak dengan senjatanya korban tapi Ricky Rizal dan Eliezer tadi saudara sudah membantah tapi ini Ricky Rizal yang menerangkan bahwa, senjata masih saya amankan di mobil. Bisa saudara terangkan?
Ferdy Sambo	:	Saya tidak mengetahui kapan Josua mengambil itu Yang Mulia.

Hakim	:	Saudara tidak mengetahui kapan Josua mengambil senjata itu, tetapi saudara Richard dipersidangan menerangkan bahwa saudara memerintahkan mengambil untuk senjatanya korban. Pada saat di rumah Saguling dan tadi saudara sudah bantah hal itu, saya tidak tahu saudara tidak mengatakan begitu. Ada hal yang sudah saudara terangkan sangat berbeda dengan keterangan terdakwa lain di persidangan ini, bisa saudara jelaskan?
Ferdy Sambo	:	Saya sudah sampaikan Yang Mulia terkait pengamanan senjata di Magelang, itu saya tidak mendapat informasi. Saya juga tidak meminta senjata itu dari Richard waktu itu, Yang Mulia
Hakim	:	Selanjutnya, saudara kapan saudaramembuat skenario itu?
Ferdy Sambo	:	Setelah Istri saya, saya jemput ke dalam kamar. Kemudian diantar Ricky ke Saguling. Saya kemudian masuk kembali ke dalam menyampaikan ke Richard bahwa saya akan bertanggung jawab atas penembakan ini hanya kamu harus menjelaskan bahwa, ini tembak-menembak yang diawali dari teriakan ibu di dalam kamar. Kemudian Josua menembak kamu, kamu balas menembak, itu saja skenario awal yang atau cerita tidak benar yang saya minta untuk menyampaikan pada saat pemeriksaan nantinya. Apabila dilakukan pemeriksaan Yang Mulia.
Hakim	:	Kapan saudara jelaskan kepada Richard?
Ferdy Sambo	:	Setelah kejadian Yang Mulia.
Hakim	:	Setelah kejadian begitu selesai kejadian atau setelah sesudahnya?
Ferdy Sambo	:	Sesudahnya Yang Mulia, setelah kalau Istri saya, saya antar ke depan untuk diantar Ricky ke Saguling. Saya masuk kembali ke dalam menemui Richard, Yang Mulia.
Hakim	:	Pada saat saudara menjelaskan kepada Richard siapa yang mendengar itu?
Ferdy Sambo	:	Waktu itu hanya kami berdua di dalam.
Hakim	:	Kapan saudara menjelaskan skenario itu kepada Ricky Rizal dan kepada kuat Ma'ruf?
Ferdy Sambo	:	Jadi setelah malam jenazah di bawa, saya menghadap ke pimpinan menjelaskan skenario itu. Kemudian saya juga setelah menghadap pimpinan, saya ingat, baru teringat bahwa, saya belum menjelaskan ke Ricky dan Kuat sehingga dari situ, saya menemui mereka di lantai 3 biro Propos, Yang Mulia. Pada saat itu pemeriksaan masih berlangsung saya minta waktu untuk ketemu saya di ruangan lantai 3 berempat dengan mereka, Yang Mulia. Saya kemudian menanyakan Kuat kamu sudah cerita apa?
Hakim	:	Saya cuman menanyakan aja dulu, jadi pada saat di Biro Propos. Selanjutnya jadi saudara hanya menyampaikan skenario pertama mengenai tembak-menembak itu hanya

		kepada Richard?
Ferdy Sambo	:	Ke Richard kemudian setelah itu, karena cerita atau skenario itu tembak-menembak anggota Polri. Maka, saya keluar kemudian menghubungi karo keropos Brigjen Benny Ali, kemudian karo Paminal. Saya juga menghubungi dari bareskrim kemudian dari Polres, ya waktu itu yang datang duluan adalah kaset serse. Nah kaset serse ini masuk, kemudian saya jelaskanlah skenario itu. Skenario awal itu memang saya masih memasukkan kejadian Magelang waktu itu Yang Mulia makanya mungkin dalam keterangan ada kejadian Magelang. Kemudian saya minta untuk tidak usah dimasukkan dalam peristiwa itu Pak Beni Ali datang juga, saya jelaskan secara lengkap, kemudian pak Hendra Kurniawan juga saya sampaikan.
Hakim	:	Boleh saudara terangkan kembali apa skenario yang saudara terangkan kepada mereka semua itu ?
Ferdy Sambo	:	Saya sampaikan bahwa terjadi peristiwa tembak-menembak sudah terjadi. Kemudian saya masuk, Yang Mulia. Jadi saya datang peristiwanya sudah terjadi. Bagaimana peristiwanya itu ya, saya kemudian membuat cerita yang tidak benar lah, bahwa Josua masuk ke kamar. Kemudian melecehkan Istri saya setelah itu, Istri saya teriak, kemudian didengar oleh Richard yang sedang ada di atas membantu Kuat untuk menutup pintu. Kemudian turun ke bawah setelah ditegur kemudian Josua balas Josua menembak Richard, Richard menembak Josua. Tapi secara lengkap apa yang disampaikan dalam pemeriksaan itu mereka yang mengembangkan sendiri seperti, contoh keterangan Richard bahwa dia bertanya dalam skenario Yang Mulia, ada apa Bang, itu saya tidak menyampaikan itu, itu hanya pengembangan dari yang bersangkutan pada saat pemeriksaan pemeriksaan itu yang saya sampaikan. Nah kemudian, mohon maaf saya lanjutkan. Nah itu yang saya sampaikan jadi saya tidak ada di TKP waktu itu TKP penembakan saya masuk setelah kejadian, makanya pada saat tanggal 13 itu saya mendapat laporan dari salah satu terdakwa obsturion yang menjelaskan di ruangan saya bahwa eeee CCTV sudah ditonton. Kemudian, dia menyampaikan sebenarnya bagus, hanya komandan masuk itu Josua masih nongol di taman. Akhirnya saya kaget waktu itu. Artinya bahwa eee.. ternyata CCTV di pos satpam ini masih menyorot Josua sehingga tidak sesuai dengan apa yang saya sudah sampaikan kepada tiga terdakwa ini. Makanya saya kemudian eee memerintahkan untuk eee memusnahkan dan merusak laptop dan flashdisk yang sudah eee ditonton oleh beberapa terdakwa itu Yang Mulia.



Hakim	:	Saudara tadi menerangkan mengenai adanya skenario kepada, pertama adalah terdakwa Richard kemudian saudara menerangkan kepada saksi Benny Ali, kepada saksi Ridwan Sofani, mengenai skenario itu dan karo paminan termasuk Hendra Kurniawan.
Ferdy Sambo	:	Demikian Yang Mulia.
Hakim	:	Siapa yang datang duluan pada saat itu, bisa saudara terangkan?
Ferdy Sambo	:	Yang datang duluan Ridwan yang melihat karena dia rumahnya di samping rumah saya Yang Mulia.
Hakim	:	Kemudian sebelum kesana pertanyaan saya adalah, Apakah saudara ikut menembak tubuh korban?
Ferdy Sambo	:	Saya sudah sampaikan di depan pimpinan Polri bahwa saya tidak menembak Yang Mulia. Meskipun di tanggal 5 ada pengakuan Richard bahwa keseluruhan penembakan itu ada saya, kemudian berubah di hari saya lupa tanggal 7 itu, saya menembak dua kali dan terakhir saya menembak sekali saya bantah Yang Mulia. Saya tidak melakukan penembakan kepada Josua, Yang Mulia tapi terkait dengan perintah saya untuk menghajar kemudian melakukan penembakan itu, saya siap bertanggung jawab untuk itu Yang Mulia.
Hakim	:	Saudara mengatakan bahwa saudara tidak ikut menembak korban?
Ferdy Sambo	:	Demikian Yang Mulia.
Hakim	:	Tapi dari keterangan hasil laborat otopsi pertama yang disampaikan, kepada para saksi kemarin menyampaikan bahwa ada 7 tembakan 6 yang keluar dari keterangan-keterangan para saksi di sini kemarin menyampaikan bahwa dari pengakuan terdakwa Richard seingat dia adalah dia menembak kurang lebih 3-4 kali. Hal itu dibuktikan dengan pemeriksaan hasil jumlah peluru yang ada di dalam senjatanya Richard apa namanya diminta oleh saksi Beni Ali dan Susanto dihitung pelurunya masih ada 12 kalau yang digunakan senjatanya Richard jenis blok 17 di mana isinya adalah 17 dan menurut Pengakuan dari Richard adalah dia tidak mengisi penuh senjata itu ataupun kalau diisi penuh maka senjata itu yang keluar hanya 5 tetapi di dalam hasil otopsi ada 7 tembakan, bisa saudara terangkan?
Ferdy Sambo	:	Saya sudah sampaikan Yang Mulia, bahwa saya tidak melakukan penembakan terhadap korban Josua karena waktu itu sudah jatuh Yang Mulia. Jadi saya tidak melakukan penembakan kepada Josua pada saat itu. Makanya saya mengambil alih tanggung jawab dan mencoba membuat skenario itu.
Hakim	:	Selanjutnya sebagaimana saudara terangkan, bahwa segera menjelaskan kepada Ridwan khususnya dan saat itu

		Ridwan langsung menghubungi Kapolres dan anggotanya di Reskrim Polres Jakarta Selatan. Tidak lama kemudian saudara Beni Ali dan Susanto Haris kemudian juga saudara Hendra Kurniawan serta tim dari Polres Jakarta Selatan datang untuk melakukan olah TKP, saudara menjelaskan skenario itu pada mereka?
Ferdy Sambo	:	Demikian Yang Mulia.
Hakim	:	Pada saat saudara, pada saat kemarin diterangkan AKP Samuel bahwa pada saat dia melakukan olah TKP dia sempat bertanya kepada saudara Richard dan kemudian saudara hentikan, bisakah saudara terangkan kejadian itu?
Ferdy Sambo	:	Tidak saya hentikan, saya cuma sampaikan jangan keras-keras menanyakan yang karena dia baru selesai menghadapi peristiwa ini, Yang Mulia.
Hakim	:	Dari keterangan saksi kemarin, yaitu para anggota Polres Jakarta Selatan. Pada saat melakukan olah TKP di rumah saudara, setelah kejadian tersebut. Mereka merasa terintimidasi oleh saudara bersama rekan-rekan saudara yang dari propam sehingga mereka tidak bisa maksimal dalam melakukan olah TKP tersebut, bisa saudara terangkan?
Ferdy Sambo	:	Perlu kami sampaikan Yang Mulia, bahwa anggota Propam yang datang itu dari Provos yang masuk ke dalam lokasi itu hanya tiga Yang Mulia, Brigjen Benny Ali, Susanto, dan salah satu AKP yang melakukan penyitaan terhadap senjata Richard kemudian dari Paminal itu hanya karo paminal sendiri Yang Mulia. Jadi kalau merasa diintimidasi ya mungkin, secara psikis karena ini kediaman kami. Tapi yang jelas dalam proses olah TKP itu saya tidak pernah memerintahkan tidak berbuat atau berbuat apa terhadap olah TKP itu Yang Mulia saya tidak pernah memaksakan mereka harus melakukan apa, jangan melakukan apa Yang Mulia.
Hakim	:	Tetapi pada saat tadi saudara akui, bahwa pada saat AKP Samuel bertanya kepada saksi Richard Eliezer, saudara sempat tegur bahwa sudah jangan terlalu keras-keras untuk bertanya itu kan juga salah satu merupakan bentuk intimidasi?
Ferdy Sambo	:	Itu hanya terkait, dengan maksud saya waktu itu biar jangan Richard goyang terhadap skenario, Yang Mulia.
Hakim	:	Selanjutnya saudara berada di lokasi. Sampai kapan sampai jenazah dievakuasi atau sebelum jenazah itu evakuasi?
Ferdy Sambo	:	Sampai jenazah di evakuasi, saya menunggu di carport luar Yang Mulia.
Hakim	:	Kemudian kapan saudara Richard dan Kuart Ma'ruf maupun Ricky Rizal dibawa ke dalam mobil kemudian menuju ke kantor propam?

Ferdy Sambo	:	Waktu itu saya tidak ingat pasti. Apakah sebelum jenazah atau setelah jenazah namun, Saya minta kepada Pak Beni Ali untuk membawa 3 orang ini untuk melakukan pemeriksaan di Propos Yang Mulia.
Hakim	:	Jadi saudara yang memerintahkan Beni Ali untuk membawa ketiga terdakwa itu ke Provos?
Ferdy Sambo	:	Demikian Yang Mulia.
Hakim	:	Kan tadi saudara yang memerintahkan Richard untuk menembak, Kenapa Beni Ali yang Anda suruh bawa ke Provos?
Ferdy Sambo	:	Saya mohon maaf Yang Mulia, saya bukan perintah menembak tetapi perintah menghajar tapi dilakukan penembakan, lalu saya akan bertanggung jawab, kemudian kenapa kemudian saya minta Pak Beni Ali untuk membawa mereka karena saya pikir mereka ini anggota dan silakan dilakukan pemeriksaan sayapun juga sudah menyampaikan ke Richard di Duren Tiga, tentang skenario itu makanya setelah malam ketemu pimpinan Polri saya baru ingat bahwa saya belum menjelaskan apa yang harus diberikan memberikan keterangan di pemeriksaan itu terhadap Ricky dan Kwat, Yang Mulia makanya kami susul mereka di lantai 3.
Hakim	:	Apa tujuan saudara untuk melaporkan masalah ini kepada pimpinan polri?
Ferdy Sambo	:	Karena saya pikirkan ini kejadian ini satu kejadian yang terjadi di rumah kediaman pejabat utama Polri makanya, saya harus melaporkan.
Hakim	:	Saya ingin hanya menyampaikan bahwa yang terjadi dan sebagaimana tadi yang saya sampaikan di awal mengenai peristiwa Magelang. Di peristiwa Magelang yang saudara sempat katakan bahwa ini satu ilusi dan peristiwa di Magelang ini hanya saudara berdua dengan Istri saudara saja yang memberikan keterangan di persidangan itu sehingga tetapi, akibat peristiwa itu dampaknya luar biasa buat tubuh kepolisian di mana tadi saya terangkan dari skenario awal banyak sekali orang-orang yang tadi saudara sampaikan bahwa mereka tidak tahu dan mereka tidak bersalah sehingga harus menanggung akibatnya.
Ferdy Sambo	:	Saya mohon maaf Yang Mulia, Saya juga tidak mungkin lah mengarang cerita bahwa Istri saya ini diperkosa, apa manfaatnya buat saya, Yang Mulia? saya yakini bahwa ini terjadi sehingga kemudian sekali lagi, saya mohon maaf Yang Mulia, saya harus melakukan ini karena sudah terjadi penembakan kalau masalah ilusi, sudah saya sampaikan tadi karena dalam proses pemeriksaan pemberian keterangan itu muncul Magelang sementara dalam BAP anak 3 ini, tidak ada Magelang Yang Mulia, dan Istri saya

	<p>tidak mau menceritakan kejadian Manggelang, karena malu Yang Mulia. Mana ada sih, Istri mau menceritakan seperti itu Yang Mulia, ini salah saya Yang Mulia, jadi saya enggak mungkin lah berbohong, kejadian Manggelang itu. saya sekali lagi mohon maaf Yang Mulia, saya harus mempertaruhkan pangkat dan jabatan saya hanya untuk kebohongan kejadian terhadap Istri saya yang tidak akan mungkin saya lakukan.</p>
--	--

## Lampiran 2. Validasi Daftar Pustaka

### VALIDASI SUMBER PUSTAKA PENULISAN SKRIPSI

Nama : Raul Mahendra Pradana  
 NIM : 2002108040  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Dosen Pembimbing I : Dra. Wahyuningsih, M. Pd.  
 Dosen Pembimbing II : Dr. Agung Nasrulloh Saputro, S. Pd., M. Pd.  
 Judul : Kesantunan Berbahasa Dalam Persidangan Ferdy Sambo DI Kanal Youtube Kompas TV

No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validasi	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Akhyaruddin, A., Priyanto, P., & Agusti, A. (2018). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Publik Calon Bupati Kabupaten Kerinci Tahun 2018. <i>Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra</i> , 7(2), 95-108.	107	16	✓	
2	Chaer, Abdul. (2010). Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.	46	7	✓	
3	Hadikusuma, H. (2012). Bahasa Hukum Indonesia. Bandung: PT Alumni.	8-9	11	✓	

4	Hamdani, H., Karomani, K., & Ariyani, F. (2017). Kesantunan Debat Politik di TV ONE dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar SMA. <i>J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)</i> , 5(2).	1	18	✓	
5	Indriani, Masturah. 2019. Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Kedua Calon Presiden Indonesia Pada Periode 2019-2024. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.	62	17	✓	
6	Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Terjemahan M. D. Oka. 1983. The Principles of Pragmatics. London: Longman Group UK.	123-125, 21	8, 13	✓	
7	Leech, Geoffrey. 2017. Prinsip-Prinsip Pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia	145	13	✓	
8	Mahsun. 2012. Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Depok: PT.Rajagrafindo Persada.	92, 93	22,	✓	

9	Matanggui, Junaiyah dan Prof Dr. E Zaenal Arifin. 2015. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Tangerang: Pustaka Mandiri	1	2	✓	
10	Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja RosdaKarya.	248	24	✓	
11	Murni, Aslida. 2009. Pengantar Sociolinguistik. Bandung: Refika Aditama	75	7	✓	
12	Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In <i>Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra</i> (pp. 306-319).	307,308	6	✓	
13	Nasution, Bahder Johan dan Sri Warjiyati. 2001. Bahasa Indonesia Hukum. Bandung: Citra Aditya Bakti.	59, 64, 70	11, 12	✓	
14	Pateda, M. (2011). Lingustik Sebuah Pengantar. Bandung: Angkasa.	7	6	✓	
15	Sakti, Setiyani Qur'an. 2012. Realisasi Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Antarwarga Masyarakat Desa	ix, x	16	✓	

	Detail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. SKripsi. Universitas Jember.			✓	
16	Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press	14-15	24	✓	
17	Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.	62, 95, 125, 240,	18, 20, 21, 22	✓	
18	Sumarlam, dkk. (2017). <i>Pemahaman dan Kajian Pragmatik.</i> Solo: Bukukatta.	1	12	✓	
19	Tarigan, H.G (2009). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Angkasa	30	12	✓	
20	Yule, G. 2014. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.	5	13	✓	

Catatan Dosen Pembimbing :

Layak / Tidak Layak untuk diuji (coret yang tidak perlu)

Madiun, 10 Juli 2024  
Dosen Pembimbing II



Dr. Agung Nasrulloh Saputro, S. Pd., M. Pd.  
NIDN. 0715048601



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Raul Mahendra Pradana dilahirkan di Kabupaten Klaten pada tanggal 06 Juli 2000, anak pertama dari pasangan Bapak Sutrisno, S.Pd., M.Pd dan Ibu Iswati, S.H. Pendidikan dasar ditempuh selama 6 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Klaten selesai pada tahun 2012. Sekolah Menengah Pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun di MTsN Klaten tamat pada tahun 2015. Selesai melanjutkan SMP melanjutkan Sekolah Menengah Atas yang di tempuh selama 3 tahun di SMA Muhammadiyah Klaten dan lulus pada tahun 2018.